



DIVERSIFIKASI USAHA PADA RUMAH TANGGA PETANI PADI LEBAK DI DESA KAPUK KABUPATEN OGAN ILIR

BUSINESS DIVERSIFICATION IN LEBAK RICE FARMING HOUSEHOLDS IN KAPUK VILLAGE, OGAN ILIR REGENCY

Putri, Dian Cahaya¹⁾, Chuzaimah.²⁾ dan Komala, Sari³⁾

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Korespondensi : putridiancahaya33@gmail.com , chuzaimah1973@gmail.com ,
komala_iba@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali ciri-ciri petani padi lebak serta mengkaji ragam diversifikasi usaha rumah tangga yang dijalankan oleh petani padi lebak, beserta perannya dalam menyumbang pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Studi ini dilaksanakan di Desa Kapuk pada periode November 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), karena sebagian besar penduduknya menggantungkan penghidupan pada usaha budidaya padi lebak dengan sistem tanam IP 100 (satu kali tanam dalam setahun). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi lebak di wilayah tersebut memiliki pekerjaan tambahan, baik yang masih berada dalam sektor maupun di luar sektor pertanian. Pendapatan usaha tani padi mencapai rata-rata sebesar Rp67.019.917 per tahun dengan kontribusi sedang terhadap total pendapatan rumah tangga, yaitu sebesar 43,82%. Sementara itu, pendapatan dari usaha tani selain padi tercatat rata-rata sebesar Rp30.464.094 per tahun dan memberikan kontribusi yang tergolong rendah terhadap pendapatan rumah tangga, yakni 19,92%. Adapun rata-rata pendapatan dari kegiatan usaha non pertanian adalah sebesar Rp55.455.278 per tahun, yang berkontribusi secara sedang sebesar 36,26% terhadap total pendapatan rumah tangga.

Kata kunci : *Diversifikasi usaha, pendapatan, petani padi lebak*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of identifying the characteristics of lowland rice farmers and examining the variety of diversification of household businesses run by lowland rice farmers, along with their role in contributing to



household income in Kapuk Village, South Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study was conducted in Kapuk Village in the period from November 2024 to February 2025. The location was selected intentionally (purposive sampling), because most of the population depends on their livelihoods on lowland rice cultivation with the IP 100 planting system (one planting per year). The research findings show that most lowland rice farmers in the area have additional jobs, both in the agricultural sector and outside the agricultural sector. The average income from rice farming reaches IDR 67,019,917 per year with a moderate contribution to total household income, which is 43.82%. Meanwhile, income from farming activities other than rice was recorded at an average of Rp30,464,094 per year and contributed relatively low to household income, namely 19.92%. The average income from non-agricultural business activities was Rp55,455,278 per year, which contributed moderately to 36.26% of total household income.

Keywords : *Business diversity, income, lowland rice farmers*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang banyak peranan penting dan memberikan banyak sumbangan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta meningkatkan permintaan bahan pangan masyarakat. Indonesia memiliki banyak pekerja yang bergantung pada sektor pertanian salah satunya pada jenis tanaman pangan (Nadziroh, 2020). Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan utama yang luas dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini termasuk dalam kelompok rumput-rumputan, tergolong dalam genus *Oryza* dan famili *Poaceae*. Biji padi yang dikenal sebagai gabah akan

diproses menjadi beras, yang menjadi makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia (Zenita et al., 2020).

Sumatera Selatan dikenal sebagai salah satu wilayah utama dalam pengembangan padi di Indonesia dan berperan sebagai lumbung pangan nasional. Pada tahun 2023, provinsi ini mencatatkan luas panen mencapai 504.143 hektare dengan total produksi padi sebesar 2.832.774 ton. Kabupaten Ogan Ilir menjadi salah satu daerah dengan kontribusi terbesar terhadap produksi padi di wilayah tersebut (Purwadi, 2023).



Desa Kapuk terletak di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, dan dikenal sebagai wilayah yang memiliki lahan rawa lebak. Umumnya, penanaman padi di lahan tersebut dilakukan satu kali dalam setahun (IP 100), yaitu saat awal musim kemarau. Sementara itu, pada musim hujan, sawah biasanya dibiarkan tidak ditanami karena genangan air yang tinggi membuat penanaman padi menjadi tidak memungkinkan. Hal ini menyebabkan petani memiliki waktu luang yang mengharuskan petani bekerja sampingan sebagai bentuk berkembangnya diversifikasi usaha agar dapat meningkatkan pendapatan (Jumakir dan Endrizal, 2017). Diversifikasi usaha akan mempengaruhi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Di samping itu, dapat dianalisis sejauh mana setiap jenis pekerjaan memberikan andil terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi lebak. Kontribusi tersebut merujuk pada besarnya pemasukan yang berasal dari suatu pekerjaan tertentu dibandingkan

dengan keseluruhan pendapatan rumah tangga (Tornado dan Puri, 2020).

Desa Kapuk memiliki banyak petani yang membudidayakan padi lebak dengan menggunakan sistem IP 100. Sehingga setelah melakukan pemanenan maka masyarakat tidak memiliki pendapatan utama sebagai petani padi (Agustiani *et al.*, 2022). Oleh karena itu, petani berinisiatif mencari pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan sampingan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani di Desa Kapuk memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, di mana sebagian berprofesi sebagai petani padi lebak dengan pekerjaan tambahan di sektor pertanian, sementara yang lainnya memiliki pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nasir *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa petani padi lebak cenderung mendiversifikasi usahanya atau mencari pekerjaan non-pertanian guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.



METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dikarenakan Desa Kapuk merupakan salah satu daerah yang melakukan usahatani padi lebak di Kabupaten Ogan Ilir dan mayoritas petaninya memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini berlangsung dari November 2024 hingga Februari 2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei sebagai metode utama. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani yang sedang menjalankan usahatani padi lebak di Desa Kapuk, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria petani padi lebak yang juga melakukan diversifikasi usaha selain bertani padi.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, seperti hasil wawancara. Informasi yang dikumpulkan mencakup identitas petani, jenis input produksi yang digunakan, total biaya produksi, hasil panen, serta pendapatan keseluruhan petani. Sementara itu, data sekunder berasal dari pihak ketiga dan dikumpulkan secara tidak langsung melalui berbagai media. Sumber data ini meliputi instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik, kantor kecamatan, serta Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, juga dari berbagai literatur yang relevan.

Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan pertama, yakni mengenali karakteristik petani padi lebak di Desa Kapuk, dilakukan analisis terhadap data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diolah secara



sistematis dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif serta diperkuat melalui penyajian dalam bentuk tabulasi. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, status kepemilikan lahan, serta jumlah anggota keluarga dari masing-masing petani.

Tujuan kedua dari penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan bentuk diversifikasi usaha yang dijalankan oleh petani padi lebak. Sementara itu, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pendapatan dari kegiatan diversifikasi tersebut terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk Ilir, dapat digunakan pendekatan perhitungan biaya produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$BP_i = BT_i + BV_i$$

Keterangan :

BP_i : Biaya produksi usahatani ke-i (Rp/lg/th)

BT_i : Biaya tetap usahatani ke-i (Rp/lg/th)

BV_i : Biaya variabel usahatani ke-i (Rp/lg/th)

i : Jenis usahatani ke-i (i = 1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 : cabai)

Untuk menentukan total penerimaan maka dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut.

$$TP_i = H_{ji} \times Q_i$$

Keterangan :

TP_i : Total penerimaan ke-i (Rp/lg/th)

H_{ji} : Harga jual ke-i (Rp/lg/kg)

Q_i : Jumlah produksi ke-i (Rp/lg/th)

i : Jenis usahatani ke-i (i = 1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 : cabai)

Untuk menganalisis pendapatan petani padi lebak dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$P_{di} = TP_i - BP_i$$

Keterangan :

P_{di} : Pendapatan usahatani ke-i (Rp/lg/th)

TP_i : Total penerimaan usahatani ke-i (Rp/lg/th)

BP_i : Biaya produksi usahatani ke-i (Rp/lg/th)



i : Jenis usahatani ke- i (i
=1 : padi ; 2 : ikan patin ; 3 :
cabai)

Sementara rumus dari total
pendapatan rumah tangga yaitu
sebagai berikut.

$$PDRT = Pdup + Pdup + Pdup$$

Keterangan :

PDRT : Pendapatan rumah
tangga (Rp/lg/th)

$Pdup$: Pendapatan usahatani
padi (Rp/lg/th)

$Pdup$: Pendapatan usahatani
non padi (Rp/lg/th)

$Pdup$: Pendapatan usaha *non*
pertanian (Rp/th)

Adapun untuk menentukan
seberapa besar kontribusi pendapatan
petani terhadap pendapatan rumah
tangga dapat menggunakan rumus
berikut.

$$KPi = \frac{Pdi}{PDRT} \times 100\%$$

Keterangan :

KPi : Kontribusi pendapatan
ke- i (%)

Pdi : Pendapatan petani ke- i
(Rp/th)

PDRT : Pendapatan rumah
tangga (Rp/th)

i : Sumber pendapatan (i
=1 : padi ; 2 : *non* padi ; 3: *non*
pertanian)

Menurut Khasanah dan Asytuti
(2020), untuk menetapkan besar
kecilnya kontribusi pendapatan
terhadap total pendapatan rumah
tangga, maka dapat diukur dengan
indikator sebagai berikut.

- 1) Jika nilai kontribusi < 35%,
maka nilai kontribusi pendapatan
terhadap total pendapatan rumah
tangga dikategorikan rendah.
- 2) Jika nilai kontribusi > 35% – <
70%, maka nilai kontribusi
pendapatan terhadap total
pendapatan rumah tangga
dikategorikan sedang.
- 3) Jika nilai kontribusi > 70%,
maka kontribusi pendapatan
terhadap total pendapatan rumah
tangga dikategorikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan
bahwa sebagian besar petani padi
responden di Desa Kapuk adalah laki-
laki yang mayoritas berusia di atas usia
produktif, khususnya antara 60–69
tahun. Tingkat pendidikan rata-rata



hanya sampai SD, dengan pengalaman bertani selama 10–20 tahun. Rata-rata lahan yang digarap seluas 2,8 Ha dan dimiliki serta dikelola sendiri (pemilik penggarap). Rata-rata jumlah anggota keluarga petani hanya memiliki dua anggota keluarga. Karakteristik ini memengaruhi produktivitas dan pendapatan rumah tangga, sejalan dengan penelitian Chuzaimah *et al.* (2016) bahwa perbedaan karakteristik petani menjadi faktor penting dalam pengembangan usahatani.

Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Petani Padi Lebak di Desa Kapuk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari total 30 petani responden yang memiliki usahatani sampingan *non* padi sebagai peternak ikan patin sebanyak 7 orang (26.67%), dan petani cabai sebanyak 4 orang (16.67%). Selain itu, petani responden juga memiliki pekerjaan sampingan *non* pertanian seperti menjual kemplang panggang sebanyak 5 orang (16.67%), buruh bangunan sebanyak 7 orang (30.00%), berjualan sembako yaitu 3 orang (10.00%). Sementara itu, 4 orang lainnya memiliki pekerjaan sampingan yang

bervariasi yaitu sebagai peternak ikan patin dan penyuluh pertanian (P3K) sebanyak 1 orang (3.33%), petani cabai dan knek perahu sebanyak 1 orang (3.33%), lalu buruh bangunan yang anggota keluarganya juga memiliki pekerjaan menenun songket masing-masing sebanyak 2 orang (6.67%).

1. Analisis usahatani padi lebak

Pada saat penelitian ada banyak jenis tanaman yang terdapat di Desa Kapuk Kecamatan Pemulutan Selatan seperti jenis tanaman hortikultura dan palawija. Akan tetapi, tidak seluruh jenis tanaman mampu berkembang secara optimal karena sebagian besar mengalami kerusakan akibat terendam banjir. Penanaman padi di Desa Kapuk menerapkan sistem IP 100. Umumnya dilakukan dari bulan April hingga September. Penanaman ini dilakukan jika sudah memasuki musim kemarau, disaat kondisi lahan sudah tidak tergenang air sehingga cocok untuk penanaman padi. Untuk penanaman usahatani padi lebak, petani di Desa Kapuk melakukan penanaman di lahan lebak pematang dan jarak tanam antara



25 x 25 cm atau 30 x 30 cm. Lalu, pada bagian pinggiran lahan sawah tersebut umumnya akan ditanami tanaman cabai. Dalam penelitian ini benih yang digunakan petani yaitu varietas inpari 32, inpari 47 dan ciherang. Pemanenan padi lebak menggunakan mesin *combine Harvester* dengan harga sewa Rp600/kg. Adapun rata-rata biaya tetap usahatani padi petani responden di Desa Kapuk terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rerata biaya tetap usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Penyusutan alat	1.242.983	47.03
2	Sewa lahan	1.400.000	52.97
Total		2.642.983	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Lalu, rata-rata biaya variabel usahatani padi yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Rerata biaya variabel usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Sewa traktor	3.528.000	16.33
2	Benih	716.800	3.32
3	Peptisida	1.152.800	5.34
4	Pupuk	1.960.000	9.07
5	Tenaga kerja	5.687.500	26.33
6	Sewa <i>combine</i>	8.556.000	39.61
Total		21.601.100	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Sementara rata-rata biaya produksi usahatani padi yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Rerata biaya produksi usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	2.642.983	10.90
2	Biaya variabel	21.601.100	89.10
Biaya produksi		24.244.083	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi petani responden akan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rerata pendapatan usahatani padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Jumlah
----	--------	--------



1	Produksi (Kg/lg/th)	14.260
2	Harga jual (Rp/kg)	6.400
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	91.264.000
4	Biaya produksi (Rp/lg/th)	24.244.083
Pendapatan (Rp/lg/th)		67.019.917

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa umumnya petani responden tidak menjual seluruh hasil padinya, sebagian hasil padi biasanya disimpan untuk konsumsi pribadi. Sejalan dengan penelitian Manik *et al* (2022), menyatakan bahwa rutinitas petani yaitu ketika sudah panen, maka petani cenderung menyisihkan sebagian hasil produksinya untuk dikonsumsi dan sebagian lagi dijual.

2. Analisis pendapatan usahatani non padi

Terdapat berbagai macam jenis tanaman di Desa Kapuk seperti hortikultura dan palawija. Namun, umumnya masyarakat berusahatani ternak ikan patin dan cabai. Usahatani berlangsung sekitar 5-6 bulan, saat memasuki musim penghujan di Bulan Oktober atau November dan akan dipanen sekitar bulan Maret. Benih

ikan patin yang disebar berukuran 1-2 inci dengan rata-rata luas kolam 0.04 Ha dengan status lahan kepemilikan pribadi. Hasil produksi dijual di pasar kalangan dengan harga Rp25.000/kg.

Selain ikan patin, terdapat usahatani cabai dengan rata-rata luas lahannya yaitu 0.13 Ha. Penanaman cabai dimulai di awal musim kemarau yaitu sekitar awal Bulan Maret atau April dan bisa dipanen setelah 3 - 4 bulan sejak masa HST. Rata-rata harga jualnya yaitu Rp39.000/kg. Menurut penelitian Arizka *et al* (2018), bahwa harga cabai tergolong sering mengalami fluktuasi. Hal itu bisa dipengaruhi oleh musim atau tingkat permintaan pasar.

Untuk menganalisis pendapatan usahatani non padi maka dapat dilihat pada rata-rata biaya tetap, biaya variabel dan biaya produksi yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Rerata biaya tetap usahatani non padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Ikan patin		
	– Cangkul	7.500	3.07
	– Waring	46.667	19.08
	– Serok panen	93.750	38.32
	– Ember	9.250	3.78
	– Bensin	2.350	0.96
	– Bambu	20.000	8.18
	– Jaring ikan	12.000	4.91



– Baskom	53.125	21.72
Total	244.642	100.00
2 Cabai		
– Cangkul	6.600	6.83
– Bambu ajir	70.833	73.26
– Parang	8.500	8.79
– Ember	10.750	11.12
Total	96.683	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Adapun rata-rata biaya variabel petani responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Rerata biaya variabel usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Ikan patin		
	– Benih	100.938	2.51
	– Obat-obatan	100.000	2.49
	– Tenaga kerja	3.400.000	84.56
	– Pakan	420.000	10.45
	Total	4.020.938	100.00
2	Cabai		
	– Benih	263.000	13.11
	– Pupuk organik, urea, TSP	1.342.440	66.94
	– Tenaga kerja	300.000	14.96
	– Pestisida dan obat-obatan	100.000	4.99
	Total	2.005.440	100.00

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata biaya variabel terbesar ikan patin terdapat pada biaya tenaga kerja. Untuk budidaya cabai biaya rata-rata terbesarnya terdapat di pupuk organik, urea dan TSP. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam ternak ikan patin dan usahatani cabai yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Rerata biaya produksi usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Ikan Patin		Cabai	
		Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)	Jumlah (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	244.642	5.74	96.683	4.60
2	Biaya variabel	4.020.938	94.26	2.005.240	95.40
3	Biaya produksi	4.265.579	100.00	2.102.123	100.00

Sumber : Data Primer (2025)



Rincian jumlah produksi, harga jual dan rerata pendapatan usahatani *non* padi yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 8. Rerata pendapatan usahatani *non* padi di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Jenis usahatani	
		Ikan patin	Cabai
1	Produksi (kg/lg/th)	288	760
2	Harga jual (Rp/kg)	25.000	39.000
3	Penerimaan (Rp/lg/th)	7.191.797	29.640.000
4	Biaya produksi (Rp/lg/th)	4.265.579	2.102.123
	Pendapatan (Rp/lg/th)	2.926.218	27.537.877

Sumber : Data primer (2025)

3. Analisis pendapatan usaha *non* pertanian

Tabel 9. Rerata pendapatan usaha *non* pertanian di Desa Kapuk tahun 2025

No	Jenis usaha <i>non</i> pertanian	Pendapatan (Rp/th)
1	Kemplang	2.677.500
2	Buruh bangunan	13.600.000
3	Warung sembako	21.600.000
4	Penyuluh pertanian (P3K)	36.000.000
5	Kenek perahu	9.000.000
6	Songket	7.500.000

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas terdapat petani yang melakukan usaha dalam skala kecil seperti petani yang menjual kerupuk kemplang panggang sebanyak 5 orang dengan harga jualnya yaitu Rp1000/*pcs*. Selanjutnya, petani yang bekerja sebagai buruh bangunan sebanyak 7 orang. Buruh bangunan ini biasanya diberi upah mingguan dengan rata-rata sebesar Rp538.880/minggu. Dalam 1 tahun, buruh bangunan diperkirakan bekerja selama 6 – 7 bulan tergantung proyeknya. Kemudian, terdapat petani responden melakukan usaha warung sembako sebanyak 3 orang. Estimasi pendapatan warung sembako yaitu Rp60.000/hari. Untuk usahatani penyuluh pertanian (P3K) (1 orang) dengan rata-rata sebesar Rp36.000.000/th. Kenek perahu (1 orang) dengan rata-rata upah hariannya Rp30.000/hari dan estimasi bekerja dalam setahun yaitu 10 bulan. Sementara, 2 orang lainnya bertenun songket dengan harga jualnya Rp750.000/th dan estimasi bekerja dalam setahun yaitu 10 bulan.

4. Pendapatan rumah tangga

Tabel 10. Rerata pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan usahatani padi (Rp/lg/th)	67.019.917



2	Pendapatan usahatani <i>non</i> padi (Rp/lg/th)	
	– Ikan patin	2.926.218
	– Cabai	27.537.877
3	Pendapatan usaha <i>non</i> pertanian (Rp/th)	
	– Kemplang	2.677.500
	– Buruh bangunan	13.600.000
	– Warung sembako	21.600.000
	– Penyuluh pertanian (P3K)	36.000.000
	– Kenek perahu	9.000.000
	– Songket	7.500.000
Pendapatan rumah tangga		150.361.511

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga di Desa Kapuk sebesar Rp150.361.511/th. Tingkat pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hal ini sejalan dengan penelitian Chuzaimah dan Lastinawati (2021) yang mengungkapkan bahwa penghasilan rumah tangga bersumber dari beragam sektor, baik pertanian maupun non-pertanian. Pendapatan petani dipengaruhi oleh banyaknya produksi serta harga jual yang diterima, sedangkan penghasilan dari sektor non-pertanian bergantung pada

jenis pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki.

5. Kontribusi

Kontribusi pendapatan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat sumbangan dari sumber usaha terhadap total pendapatan rumah tangga. Apabila faktor produksi dalam usahatani lahan lebak dimanfaatkan dengan efisien, maka hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani (Sari dan Febriyansyah, 2018). Adapun rata-rata kontribusi pendapatan petani responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Rerata kontribusi pendapatan di Desa Kapuk tahun 2025

No	Uraian	Jumlah	Kontribusi (%)
1	Usahatani padi (Rp/lg/th)	67.019.917	44.57
2	Usahatani <i>non</i> padi (Rp/lg/th)	30.464.094	20.26
3	Usahatani <i>non</i> pertanian (Rp/th)	52.877.500	35.17

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai persentase kontribusi usahatani padi yaitu sebesar 44.57% atau lebih dari 35% dari total pendapatan rumah tangga dan termasuk kategori sedang namun masih menjadi pendapatan

utama. Sejalan dengan penelitian Marpaung dan Bangun (2023) bahwa tingginya tingkat kontribusi usahatani padi lebak diantara kedua jenis usaha sampingan maka menunjukkan sektor pertanian masih menjadi sumber



pendapatan utama. Sementara itu, nilai persentase usahatani *non* padi yaitu sebesar 20.26% atau kurang dari 35% dikategorikan kecil dan usaha *non* pertanian yang sebesar 35.17% atau lebih dari 35% yang artinya kontribusi pendapatan sampingan terhadap total pendapatan rumah tangganya dikategorikan sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai diversifikasi usaha rumah tangga petani padi lebak di Desa Kapuk, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas petani yang menjadi responden di Desa Kapuk berjenis kelamin laki-laki, dengan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 60–69 tahun. Umumnya, mereka telah memiliki pengalaman dalam bertani selama 10 hingga 20 tahun. Luas lahan yang digarap oleh responden rata-rata mencapai 2,8 hektar, dengan status kepemilikan lahan sebagai pemilik yang juga bertindak sebagai penggarap. Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga petani adalah dua orang.
2. Pendapatan rata-rata dari kegiatan usahatani padi lebak mencapai Rp67.019.917 per lahan per tahun, yang memberikan kontribusi

sebesar 44.57% terhadap total pendapatan rumah tangga. Sementara itu, pendapatan dari usaha sampingan dalam sektor pertanian selain padi rata-rata sebesar Rp30.464.094 per lahan per tahun, menyumbang sekitar 20.26%. Di sisi lain, rata-rata pendapatan dari usaha di luar sektor pertanian adalah Rp52.877.500 per tahun, dengan kontribusi sebesar 35.17%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat saran sebagai berikut :

1. Petani disarankan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia dengan menanam beragam jenis tanaman hortikultura dan palawija guna meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menghitung index keberagaman usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, N., I. Gunawan., Sujinah dan S. Margaret. 2022. Pola tanam padi untuk produktivitas tinggi dan indeks pertanaman yang optimal di lahan rawa pasang surut. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 50 (3) : 257 - 265
- Arizka, H., I. Hasan., I. Rosada. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Pasar Barandasi



- Kabupaten Maros. Jurnal Ilmiah Agribisnis. 1 (2) : 116 - 125
- Chuzaimah dan E. Lastinawati. 2021. Keragaan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian. 7 (2) : 81 - 90.
- Chuzaimah., Noprianto., E. Lastinawati., A. Febriyansyah. 2016. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi lebak di Desa Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Lahan Suboptimal. 5 (1) : 27-34
- Jumakir dan Endrizal. 2017. Optimalisasi lahan dengan sistem surjan melalui diversifikasi tanaman pada lahan rawa lebak Provinsi Jambi. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 17 (1) : 26 - 32.
- Khasanah, F. dan R. Asytuti. 2020. Kontribusi pendapatan perempuan pada usaha rumahan (*home industry*) empling melinjo terhadap pendapatan keluarga. 2 (1) : 33 - 40
- Manik, M. BR., 2022. Analisis Efisiensi Teknik Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Marpaung, N dan I.C. Bangun. 2023. Pentingnya regenerasi petani dalam modernisasi pertanian. Jurnal Kajian Agraria dan Kebulatan Pangan. 2 (2) : 27 - 33
- Nadziroh, M. R. N. 2020. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. Jurnal Agristan. 2 (1) : 52 - 60
- Nasir., I. Zahri., A. Mulyana dan Yunita. 2015. Pola usaha dan pendapatan rumah tangga petani pada berbagai tipologi lahan rawa lebak. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. 12 (3) : 183-193
- Purwadi. 2023. Estimasi produksi padi dan konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2030. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian. 9 (2) : 109 - 118
- Sari, K. dan A. Febriyansyah. 2018. Produktivitas dan luas lahan minimal petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Lahan Suboptimal. 7 (2) : 185 – 195
- Sari, K. dan R. Hidayati. 2017. Pendapatan dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Tri Agro. 2 (2) : 47 – 56
- Sari, K. dan M.A. Kurniawan. 2024. Analysis of the diversity of rice farming household businesses lebak rice fields on the outskirts of Palembang City. Jurnal of



Integrated Agribusiness. 6 (1) :
47-57

Sholeh, M. S. dan L. Mublihatin. 2021.
Kontribusi pekerjaan sampingan
petani terhadap ekonomi rumah
tangga di Desa Pakong
Kecamatan Pakong, Pamekasan.
Jurnal Pertanian Cendekiawan
Madura. 18 (2) : 87-90

Tornado, P., dan P.P.A. Ningrum.
2020. Kontribusi pendapatan
usahatani karet terhadap
pendapatan petani tebu di Desa
Sukananti Baru Kecamatan
Rantau Alai Kabupaten Ogan
Ilir. Jurnal Penelitian Ilmu
Agribisnis. 11 (1) : 37 - 41

Zenita, Z., Z.W.M. Hawa., C.
Dwinata., A. Wicaksono., Y.T.
Samiha., Maryamah., R.
Oktiansyah., K. Aini., J.
Riswanda dan Miftahussaadiah.
2020. Serangga hama pada
tanaman padi (*Oryza sativa* L.)
pada fase vegetatif dan generatif.
Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Biologi. 3 (1) : 98 -
104